

Perencanaan Keuangan Pribadi: Bagaimana Mimpi Menjadi Tujuan

Dimas Pratama Putra¹, Firmansyah Arifin², Rifani Akbar Sulbahri³

Universitas Tridinanti^{1,2,3}

dimaspratamaputra@univ-tridinanti.ac.id¹, firmansyah_arifin@univ-tridinanti.ac.id², rifaniakbar.sulbahri@univ-tridinanti.ac.id³

Abstract

Many people wish to have healthy finances in which they are not under financial stress. However, due to a lack of understanding (financial literacy), many people can just dream and cannot plan healthy personal finances. Only 40% of residents in Palembang City's Sako District complete personal financial planning, as determined by a survey conducted by 100 persons. This community program seeks to educate participants on the necessity of personal financial planning and how to create personal financial statements to attain financial goals. The residential area in Sako District, Palembang City, has been designated as the target for community service (PKM) implementation. This research provides learning using mentoring and discussion methods. The results revealed an average of 20 Participants Financially stressless, 1 Participant Financially Stressed, 1 Participant Financially Shocked, and 1 Participant Financially stressfree. Thus, the average participant's basic financial condition is usually less stressful and worrying, but investment and protection are still minimal so they are worried about causing problems in the future.

Keywords: *Personal Financial Planning, Financial Ratio Analysis, and Financial Evaluation.*

Abstrak

Banyak orang bermimpi untuk bisa memiliki keuangan yang sehat dimana kita sudah bebas dari tekanan keuangan. Namun banyak orang hanya bisa bermimpi tanpa memikirkan untuk bisa menjadi kenyataan karena kurangnya pemahaman (literasi) keuangan, serta tidak bisa merencanakan keuangan pribadi yang baik. berdasarkan survei yang dilakukan sebanyak 100 orang masyarakat di wilayah Kecamatan Sako Kota Palembang hanya 40% yang melakukan perencanaan keuangan pribadi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman akan pentingnya Perencanaan keuangan pribadi, serta mengedukasi bagaimana membuat laporan keuangan pribadi agar tujuan keuangan tercapai. Sasaran yang di peruntukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah masyarakat di Kecamatan Sako Kota Palembang. Penelitian ini memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pendampingan, dan diskusi. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata mengalami kondisi Financially Stressless 20 Peserta, Financially Stressed 1 Peserta, Financially Shocked 1 Peserta, dan Financially Stressfree 1 Peserta. Dengan demikian rata-rata peserta memiliki kondisi keuangan dasar biasanya sudah tidak terlalu stress dalam kekhawatiran tetapi investasi dan proteksi masih minim sehingga dikhawatirkan menimbulkan masalah di masa depan.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan Pribadi, Analisis Rasio Keuangan, dan Evaluasi Keuangan.



A. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan tahapan untuk mencapai suatu tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Menurut (Ghozie 2013) Perencanaan keuangan adalah proses individu untuk memenuhi tujuan hidup dengan menggunakan pengembangan dan implementasi keuangan secara komprehensif. Perkembangan zaman sudah dipastikan tidak bisa dibendung lagi dimana perencanaan keuangan tidak hanya sekedar digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar tetapi juga digunakan unit usaha kecil, menengah, dan pribadi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan survei literasi keuangan yang dilakukan (OJK 2022):

Tabel 1. Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03 %	49,68 %

Sumber : OJK (2022)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas literasi keuangan masyarakat Indonesia Tahun 2022 menunjukkan peningkatan sebesar 49,68 % dibandingkan Tahun 2019 sebesar 38,03%. Pada hasil survei tersebut untuk pertama kalinya perempuan mendominasi sebesar 50,33 % dibandingkan laki-laki 49,05% Tahun 2022. Menurut (Chen and Volpe 1998) literasi keuangan mencakup tentang pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Pernyataan ini bisa dijadikan tolak ukur bahwa pengetahuan dan kemampuan dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik. Berdasarkan hasil survei tersebut bahwa masyarakat Indonesia pada pemahaman (literasi) keuangan masih cukup rendah didominasi oleh wilayah perdesaan sebesar 48,43 %.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dipastikan bahwa kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengelolah keuangan dengan mengakibatkan banyaknya asset yang terjual, memiliki hutang yang besar di masa yang tidak produktif, dan tidak memiliki dana cadangan dimasa tua, dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Tribun Medan

Gambar 1. Fenomena yang Terjadi

Banyak orang bermimpi untuk bisa memiliki keuangan yang sehat dimana kita sudah bebas dari tekanan keuangan. Namun banyak orang hanya bisa bermimpi tanpa memikirkan untuk bisa menjadi kenyataan karena kurangnya pemahaman (literasi) keuangan, serta tidak bisa merencanakan keuangan pribadi yang baik. Menurut (Emilda, Ratu, and Meiriasari 2023) orang yang memiliki pendidikan tidak menjamin sudah melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik. Oleh karena itu, kami melakukan survei yang sebanyak 100 orang masyarakat di wilayah Kecamatan Sako Kota Palembang hanya 40% yang melakukan perencanaan keuangan pribadi. Berdasarkan analisis situasi tersebut solusi yang ditawarkan dengan melakukan sosialisasi, pendampingan dan diskusi tentang perencanaan keuangan pribadi bagaimana mimpi menjadi tujuan.



B. PELAKSANAAN DAN METODE

Merealisasikan pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui Pemberian Materi, Pendampingan, dan Diskusi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Sako Kota Palembang. Tahapan dalam kegiatan Sebagai berikut :

1. Registrasi peserta yang dilakukan oleh tim PKM (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridianti)
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
3. Kata Sambutan dan Pembukaan Bapak Dr Amiruddin Sandy, S.STP.,M.Si sebagai Pimpinan Kecamatan Sako Kota Palembang
4. Kata Sambutan oleh Ketua tim PKM
5. Doa
6. Pemberian Plakat
7. Foto Bersama Pimpinan Kecamatan Sako, Tim PKM, dan Peserta
8. Tim Pengabdian memberikan materi tentang perencanaan keuangan pribadi,
9. Tim Pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta dengan cara (a). menentukan tujuan keuangan (Dreams), (b). financial checkup, (c) analisis kesehatan keuangan dengan menggunakan rasio, dan (d) evaluasi keuangan Pribadi.
10. Diskusi kepada peserta tentang perencanaan keuangan
11. Foto Bersama dan Penutupan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran yang di peruntukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah masyarakat di Kecamatan Sako Kota Palembang. Metode kegiatan yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pendampingan, dan diskusi. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode offline dimana peserta sebanyak 50 orang. Pelaksanaan PKM di lakukan pada hari Selasa, 26 September 2023 yang akan dilaksanakan secara luring di kantor Kecamatan Sako Kota Palembang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada hari Selasa, 26 September 2023 di Kantor Kecamatan Sako Kota Palembang berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian diawali dengan Pembukaan dan Kata sambutan dari Pimpinan Kecamatan Sako Kota Palembang Bapak Dr. Amiruddin Sandy, S.STP, M.Si dilanjutkan kata sambutan dari ketua tim pengabdian kepada masyarakat Bapak Dimas Pratama Putra, SE.,Ak.,M.Si beserta memperkenalkan seluruh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada seluruh peserta lainnya.



Selanjutnya Tim Pengabdian memberikan materi tentang perencanaan keuangan pribadi yang disampaikan oleh Bapak Dimas Pratama Putra, SE.,Ak.,M.Si dari sisi laporan keuangan pribadi dan dilanjutkan oleh Bapak Dr. Rifani Akbar S, SE.,MM.,M.Ak.,Ak.,CA.,Asean CPA.,CSRS berkaitan dengan Investasi. Dimana untuk memberikan pemahaman kepada peserta kami memberikan format laporan keuangan dalam bentuk hardcopy dengan tujuan bisa digunakan bagi peserta. Setelah memberikan materi tim Pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta dengan cara :

1. Menentukan Tujuan Keuangan, Menurut (Lestari 2020) Tujuan keuangan yang jelas akan membantu individu untuk mencapai tujuan keuangannya. (Kusdiana and Safrizal 2022) tujuan keuangan seharusnya membantu setiap keluarga dan memudahkan dalam mengatur masuk dan keluar uang dalam keuangan keluarga. Oleh karena itu, untuk mengetahui tujuan keuangan dari masing-masing peserta kami sudah menyiapkan kuesioner dan hasilnya menunjukkan rata-rata tujuan keuangan yang menjadi prioritas sebagian sudah dilakukan seperti: (1) Dana Cadangan, (2) Pendidikan Anak, dan (3) Asset Investasi riil. namun berkaitan dengan Asuransi kesehatan & jiwa, investasi finansial tidak menjadi prioritas tujuan keuangan mereka dikarenakan masih kurang pemahaman pentingnya untuk memiliki asuransi dan investasi finansial. Kami juga menanyakan rata-rata peserta menjawab ingin mengeluarkan uang yang sifatnya riil jadi asuransi dialokasikan ke dana cadangan sedangkan investasi yang sifatnya riil. Sejalan dengan hasil (Pebriani and Sari 2021), (Aulia, Yuliaty, and Muflikhati 2019).

2. Financial Checkup, menurut (Ilham 2022) untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan dengan melakukan check-up dalam mengidentifikasi masalah dan sumber masalah dalam keuangan keluarga. Oleh karena itu, Untuk memberikan hasil dari kondisi keuangan peserta kami memberikan format gambaran laporan keuangan pribadi yang terdiri dari neraca dan arus kas sebagai berikut:

Financial Check Up		NERACA KEUANGAN PRIBADI	
NAMA :			
BULAN :			
TAHUN :			
ASET		KEWAJIBAN (UTANG) & KEKAYAAN BERSIH	
ASET LIKUID		KEWAJIBAN (UTANG) JANGKA PENDEK	
Tabungan :		*	
*		*	
*		*	
A. SUB TOTAL			
Lain-lain :		G. TOTAL UTANG JANGKA PENDEK	
*			
		KEWAJIBAN (UTANG) JANGKA PANJANG	
*		*	
*		*	
B. SUB TOTAL		H. TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	
C. TOTAL ASET LIKUID (A + B)		I. TOTAL KEWAJIBAN (G+H)	
ASET INVESTASI		NILAI KEKAYAAN BERSIH	
*		J. KEKAYAAN BERSIH (F-J)	
*			
*			
*			
*			
D. TOTAL ASET INVESTASI			
ASET PENGGUNAAN PRIBADI			
*			
*			
*			
E. TOTAL ASET PRIBADI			
F. TOTAL ASET (C + D + E)		TOTAL NILAI HUTANG & KEKAYAAN BERSIH (I + J)	

Gambar 3. Format Laporan Keuangan Neraca

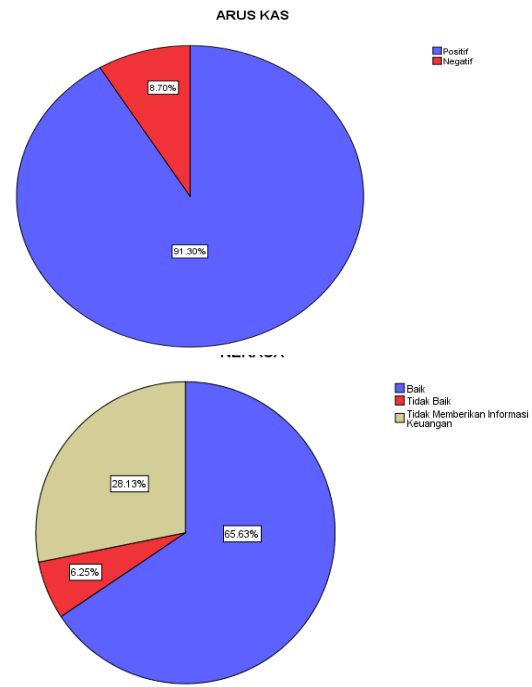




Financial Check Up	
ARUS KAS	
NAMA :	
BULAN :	
TAHUN :	
PERMASUKAN	PENGELUARAN
UANG MASUK TETAP	PENGELUARAN RUMAH TANGGA (PRIBADI)
*	*
*	*
*	*
*	*
*	*
A. TOTAL UANG MASUK TETAP	
UANG MASUK TIDAK TETAP	TOTAL PENGELUARAN RUMAH TANGGA (PRIBADI)
*	*
*	*
*	*
*	*
B. TOTAL UANG MASUK TIDAK TETAP	
C. TOTAL UANG MASUK (A + B)	
Penunjuk Pengisian :	TOTAL PENGELUARAN TETAP LAINNYA
Bagi suami istri bekerja, penghasilan dijumlahkan;	D. TOTAL PENGELUARAN TETAP
Penghasilan dihitungkan bulanan;	PENGELUARAN KEWAJIBAN (UTANG) KONSUMTIF
Penghasilan tidak tetap diambil rata-rata;	*
Kewajiban (utang) adalah cicilan setiap bulan yg dikeluarkan	*
	TOTAL PENGELUARAN UTANG KONSUMTIF
	*
	PENGELUARAN KEWAJIBAN (UTANG) PRODUKTIF
	*
	*
	TOTAL PENGELUARAN UTANG PRODUKTIF
	E. TOTAL PENGELUARAN KEWAJIBAN
	PENGELUARAN TABUNGAN DAN INVESTASI
	*
	F. TOTAL PENGELUARAN INVESTASI
	PENGELUARAN PROTEKSI
	*
	G. TOTAL PENGELUARAN PROTEKSI
	PENGELUARAN KONSUMTIF
	*
	*
	SUB TOTAL
	PENGELUARAN GAYA HIDUP
	*
	SUB TOTAL
	H. TOTAL PENGELUARAN KONSUMTIF
	*
	I. TOTAL UANG KELUAR (D+E+F+G+H)
	J. SISA UANG (C-I)

Gambar 4. Format Laporan Keuangan Arus Kas

Berdasarkan hasil pemeriksaan keuangan peserta yang hadir sebanyak 32 peserta yang memberikan 23 dan sisanya tidak memberikan informasi keuangan. Oleh karena itu didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Kondisi Keuangan Dalam Bentuk Pie Chart

Berdasarkan gambar diatas laporan keuangan neraca sebesar 65,63% memiliki kondisi yang baik karena kekayaan bersih (Net worth) dari total asset yang dimiliki masih diatas 60% atau kewajibannya masih dibawah 30% sedangkan 6,25% kondisi neraca keuangan yang tidak baik dikarenakan kewajiban (Hutang) yang dimiliki lebih besar dari total asset. Selanjutnya Arus Kas (Cash flow) sebesar 91.30% menunjukkan kondisi yang positif dimana uang masuk lebih besar dari total uang keluar sedangkan 8,70% disebabkan pengeluaran yang terlalu besar dibagian pengeluaran rumah tangga, hutang, dan pengeluaran konsumtif. dibandingkan dengan uang masuk.

3. Analisis kesehatan keuangan dengan menggunakan rasio, berdasarkan dari modul certified financial planner yang mengacu (Board 2007) dalam jurnal (Emilda, Ratu, and Meiriasari 2023)





Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kesehatan finansial dari laporan keuangan pribadi dengan cara sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan individu untuk membayar hutangnya. Posisi dianggap aman jika rasio ini kurang dari 50%. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. Liquid Asset to Net Worth Ratio, untuk mengetahui persentase aset likuid dari total kekayaan bersih. Posisi dianggap baik jika rasio ini sebesar 15% Dengan rumus:

$$\text{LA to NW Ratio} = \frac{\text{Asset Liquid}}{\text{Nilai Bersih Kekayaan}}$$

c. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan keuangan rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pengeluarannya melalui Dana Cadangan/Kas setara kas jika penghasilan utamanya berhenti. Rumah Tangga dianggap sehat jika rasio ini menunjukkan angka 3-12 bulan dari pengeluaran. Dengan rumus Sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{Pengeluaran Bulanan}}$$

d. Saving Ratio, Menunjukkan berapa persentase dari pendapatan yang kita sisihkan untuk konsumsi masa depan (ditabung). Sisihkan minimal 10% dari pendapatan untuk ditabung. Rumus Sebagai berikut :

$$\text{Saving Ratio} = \frac{\text{Tabungan}}{\text{Pendapatan Kotor}}$$

e. Debt Service Ratio, membandingkan antara total pembayaran pinjaman dengan penghasilan dalam setahun. Keuangan akan sehat jika berhasil mempertahankan rasio dibawah 35%. Rumus Sebagai berikut:

$$\text{DSR} = \frac{\text{Total Pembayaran Hutang setahun}}{\text{Total Penghasilan Setahun}}$$

f. Net Investment Asset to Net Worth Rasio, untuk melihat perbandingan antara nilai asset investasi terhadap nilai asset bersih. Nilai rasionya diusahakan diatas 50% dengan harapan menuju masa pensiun asset ini harus ditingkatkan karena tetap membutuhkan penghasilan setelah pensiun. dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIA to NW Ratio} = \frac{\text{Asset Investasi}}{\text{Nilai Bersih Kekayaan}}$$

Berdasarkan analisis rasio untuk melihat kondisi kesehatan keuangan peserta didapatkanlah hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Rasio Keuangan Pribadi

Peserta	Debt to Asset Ratio		LA to NW Ratio		Rasio Likuiditas		Saving Ratio		Debt Service Ratio		NIA to NW Ratio		Proteksi/Asuransi		
	B	T	B	T	B	T	B	T	B	T	B	T	B	T	
1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
2	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
3	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
4	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
5	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
6	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
7	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
8	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
9	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
10	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
11	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
12	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
13	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
15	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
16	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
19	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
20	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
21	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
22	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	
23	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	

B = Baik ; TB = Tidak Baik





4. Evaluasi Keuangan Pribadi, menurut (Asad 2014) dalam bukunya ada 5 kondisi keuangan, sebagai berikut :

- a. Financially Shocked, kondisi keuangan terendah dengan mengakibatkan keadaan yang tidak baik. Indikator kesehatan keuangan sebagai berikut : (1) Cicilan >35%, (2) Menabung < 10%, (3) Dana Darurat < 3 kali dari pengeluaran, (4) Cashflow Negatif, (5) Proteksi/Asuransi tidak ada, (6) Asset Investasi < 50%
- b. Financially Stressed, kondisi keuangan yang sudah lebih baik dari shocked, namun masih stress tiap bulan. Indikator kesehatan keuangan sebagai berikut: (1) Cicilan < 35%, (2) Menabung < 10%, (3) Dana Darurat < 3 kali dari pengeluaran, (4) Cashflow Negatif, (5) Proteksi/Asuransi tidak ada, (6) Asset Investasi < 50%
- c. Financially Stressless, kondisi keuangan dasar biasanya sudah tidak terlalu stress dalam kekhawatiran tetapi investasi dan proteksi masih minim sehingga dikhawatirkan menimbulkan masalah di masa depan. Indikator kesehatan keuangan sebagai berikut: (1) Cicilan < 35%, (2) Menabung > 10%, (3) Dana Darurat > 3 kali dari pengeluaran, (4) Cashflow Positif, (5) Proteksi/Asuransi tidak ada, (6) Asset Investasi < 50%.
- d. Financially Stressfree, Kondisi dimana sudah bebas dari tekanan keuangan. Dana darurat sangat baik, asset investasi untuk masa depan juga suda ada. Namun masih memerlukan penghasilan tambahan untuk kebutuhan harian. Indikator kesehatan keuangan sebagai berikut:

(1) Cicilan < 35%, (2) Menabung > 10%, (3) Dana Darurat > 3 kali dari pengeluaran, (4) Cashflow Positif, (5) Proteksi/Asuransi ada, (6) Asset Investasi > 50%.

- e. Financially Free, Kondisi keuangan yang sangat baik memiliki dana cadangan 12x dari pengeluaran, Investasi lancar, dan memiliki asset yang produktif. Indikator kesehatan keuangan sebagai berikut: (1) Cicilan < 35%, (2) Menabung > 10%, (3) Dana Darurat > 12 kali dari pengeluaran, (4) Cashflow Positif, (5) Proteksi/Asuransi ada, (6) Asset Investasi > 50%.

Berdasarkan indikator kesehatan keuangan yang telah dijelaskan diatas dapat menghasilkan evaluasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. Evaluasi Keuangan Pribadi

Peserta	Keterangan						Evaluasi Keuangan
	Cicilan <35%	Mena bung >10 %	Dana Darurat > 3 x Pengeluaran	Cash flow Positif	Proteksi/Asuransi Kesehatan Dan Jiwa	Asset Investasi >50 %	
1	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
2	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
3	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
4	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
5	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
6	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
7	X	√	√	√	X	X	Financially Stressless
8	X	√	√	√	X	X	Financially Stressless
9	√	√	√	√	√	√	Financially Stressfree
10	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
11	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
12	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
13	X	X	X	X	X	X	Financially Shocked
14	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
15	√	√	√	√	X	X	Financially





16	√	√	√	√	X	X	Stressless Financially Stressless
17	√	√	X	√	X	X	Financially Stressless
18	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
19	√	√	√	√	X	X	Financially Stressless
20	√	X	X	X	X	X	Financially Stressed
21	√	√	√	√	√	X	Financially Stressless
22	√	√	√	√	√	X	Financially Stressless
23	√	√	√	√	√	X	Financially Stressless

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel evaluasi keuangan menunjukkan hasil rata-rata mengalami kondisi Financially Stressless 20 Peserta, Financially Stressed 1 Peserta, Financially Shocked 1 Peserta, dan Financially Stressfree 1 Peserta.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kantor Kecamatan sako rata-rata mengalami kondisi Financially Stressless, kondisi keuangan dasar biasanya sudah tidak terlalu stress dalam kekhawatiran tetapi investasi dan proteksi masih minim sehingga dikhawatirkan menimbulkan masalah di masa depan.

Saran

Pengabdian selanjutnya dapat dilakukan berkaitan dengan investasi finansial karena masih kurang pemahaman pentingnya untuk memiliki asuransi dan investasi finansial. Kami juga menanyakan rata-rata peserta menjawab ingin mengeluarkan uang yang hanya sifatnya riil.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kantor Kecamatan Sako Kota Palembang yang telah

memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dan seluruh panitia beserta LPPM Universitas Tridinanti.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asad, Tejasari. 2014. *Financial Check Up : In What Stage Are You?* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/se-ri-tatadana-1-financial-check-up-in-what-stage-are-you?buffer=1>.
- Aulia, Nadia, Lilik Noor Yuliati, and Istiqlaliyah Muflikhati. 2019. "Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 12 (1): 38–51.
- Board, Financial Planning Standard. 2007. "Fundamental of Financial Planning." *FPSB Jakarta*.
- Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review* 7 (2): 107–28.
- Emilda, Emilda, Mutiara Kemala Ratu, and Vhika Meiriasari. 2023. "Pelatihan dan Pendampingan Konsep Dasar Perencanaan Keuangan Pribadi." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7 (4): 2622–30.
- Ghozie, Prita Hapsari. 2013. *Make It Happen!: Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ilham, Bahrul Ulum. 2022. "Penerapan Business Check Up Untuk Pemetaan





- Umkm.” *Syntax Idea* 4 (12): 1731–41.
- Kusdiana, Yuyu, and Safrizal Safrizal. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6 (1): 127–39.
- Lestari, Diyan. 2020. *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S Mitchell. 2008. “Planning and Financial Literacy: How Do Women Fare?” *American Economic Review* 98 (2): 413–17.
- OJK. 2022. “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Pebriani, Reny Aziatul, and Rafika Sari. 2021. “Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu di Desa Karang Bindu Prabumulih.” *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4 (2): 127–31.
- Remund, David L. 2010. “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy.” *Journal of Consumer Affairs* 44 (2): 276–95.
- Rohmanto, Fajar, and Ari Susanti. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.” *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)* 8 (1): 40–48.

